

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 PARIGI
DESA SICINI KECAMATAN PARIGI
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

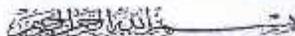
**NINNA IRAWATI
NIM: 10519223214**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.269 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 861914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ninna Irawati, NIM. 105 192 232 14 yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”** telah diujikan pada hari Senin 19 Ramadhan 1439 H / 4 Mei 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Ramadhan 1439 H

5 Juni 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Anggota : Ahmad Abdullah, M.Pd

Abdul Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A

Pembimbing I : Dr. Sumiati, S.Ag. MA

Pembimbing II : Drs. H. Abdul Samad T, M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



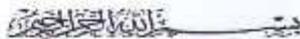
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 4 Juni 2018 M / 19 Ramadhan 1439 H

Tempat : Menara Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

Nama : **NINNA IRAWATI**

NIM : **105 192 232 14**

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 PARIGI DESA SICINI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
3. Ahmad Abdullah, M.Pd
4. Abdul Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar
Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa

Nama : Ninna Irawati

NPM : 10519223214

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Sya'ban 1439 H
14 Mei 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Sumiati. S.Aq., MA
N.211 2087201



Drs.H.Abd. Samad M.pd.I
NBM:659 454

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninna Irawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 10519223214
Tgl Lahir : Luraya, 9 Juni 1995
Alamat : Pallangga
Fakultas/ prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sendiri tidak dibuatkan oleh siapa pun.
 2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
 3. Apabila penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Sya'ban 1439 H

14 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan


Ninna Irawati

Nim : 10519223214

ABSTRAK

NINNA IRAWATI,10519223214*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Sumiati dan Abd. Samad T.

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat Pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian studi lapangan yang pengelolaan datanya dalam bentuk angka yang dideskripsikan secara mendalam untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi desa sicini kecamatan parigi kabupaten gowa. Data-data yang di perlukan dalam penelitian ini di peroleh melalui instrumen pokok berupa penyebaran angket dan wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data yang di butuhkan. seluruh Data yang terkumpul selanjutnya di olah dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk instrument dalam bentuk angket Kedua variabel tersebut yakni Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Parigi desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yaitu memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan menggunakan rumus product moment yang menghasilkan nilai sebesar 738. Sehingga ada Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil' Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang maha pengasih lagi maha penyayang. Atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Abd Kadir dan Hj. Sia, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Dr. Sumiati. S.Ag. MA dan Drs. Abd. Samad. T.M.Pd.I pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin .

Makassar, 20 Ramadhan 1439 H

5 Juni 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	10
1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	10
2. Pengertian Orang Tua.....	11
3. Pendidikan Orang Tua.....	12
4. Perandan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak.....	13
5. Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar.....	17
B. Konsep Motivasi Belajar.....	22

1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Sifat dan Fungsi Motivasi Belajar.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel.....	29
E. Populasi dan Sampel	30
F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Parigi	39
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Parigi.....	39
2. Fasilitas.....	40
3. Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Parigi Kec. Parigi.....	41
4. Siswa	42
B. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa	43
C. Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kec.Parigi Kab. Gowa	48
D. Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kec.Parigi Kab.Gowa	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77
RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Populasi Siswa SMP Negeri 2 Parigi	31
Tabel 2 Skor Jawaban Untuk Setiap Soal.....	34
Tabel 3 Pedoman Koefisien Korelasi	38
Tabel 4 Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Parigi	39
Tabel 5 Fasilitas SMP Negeri 2 Parigi	40
Tabel 6 Data Pendidik SMP Negeri 2 Parigi	41
Tabel 7 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Parigi.....	43
Tabel 8 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini.....	46
Tabel 9 Keinginan Mendapatkan Prestasi.....	49
Tabel 10 Orang Tua Memberikan Motivasi untuk Mendapatkan Prestasi	49
Tabel 11 Mempunyai Semangat Kesekolah.....	50
Tabel 12 Orang Tua Membimbing Mengerjakan PR.....	51
Tabel 13 Membaca Buku di Perpustakaan.....	52
Tabel 14 Orang Tua Memperhatikan Fasilitas Belajar.....	53
Tabel 15 Orang Tua Menyiapkan Waktu untuk Membimbing Belajar	53
Tabel 16 Orang Tua Menjanjikan Hadiah ketika Mendapatkan Rengking 1, 2, dan 3.....	54
Tabel 17 Orang Tua Mendukung Kegiatan di Sekolah.....	55
Tabel 18 Orang Tua Menyuruh Mengikuti Les.....	56
Tabel 19 Nilai Rapor Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Parigi.....	58
Tabel 20 Nilai Rapor Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	60
Tabel 21 Prestasi Siswa yang Orang Tuanya Berpendidikan Sekolah Dasar (SD).....	61
Tabel 22 Prestasi Siswa yang Orang Tuanya Berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	62
Tabel 23 Prestasi Siswa yang Orang Tuanya Berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).....	63

Tabel 24 Prestasi Siswa yang Orang Tuanya Berpendidikan Tinggi (S1 Dan S2).....	64
Tabel 25 Perhitungan Korelasi Product Moment.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kualitas diri individu, terutama dalam menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada bagaimanacara bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana pembangunan.

Disamping lembaga pendidikan formal, juga didirikan lembaga pendidikan non-formal untuk menampung mereka yang tidak mampu menyelesaikan pendidikannya di lembaga pendidikan formal. Ketiga lembaga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan informal (keluarga)
2. Lembaga pendidikan formal (sekolah)
3. Lembaga pendidikan non-formal (masyarakat)

Ketiga lembaga pendidikan tersebut berfungsi membekali generasi yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dapat mengadakan perubahan dalam hidupnya. Untuk lebih jelasnya peranan ketiga lembaga

pendidikan diatas, maka perlu dibahas masing-masing lembaga pendidikan itu dalam peranannya terhadap pendidikan anak.

Keluarga bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak sejak lahir sampai mencapai usia sekolah (usia 7 tahun) karena yang memberikan pendidikan atau pengajaran yang pertama adalah orang tua. Pada masa ini orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak-anaknya. Justru itulah maka orang tua adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dikatakan demikian karena orang tualah yang pertama kali memberikan bentuk dan warna terhadap kepribadian anak.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menggantikan fungsi orang tua yang mempunyai beberapa perangkat yang berfungsi untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut. Semua rencana kegiatan yang dilaksanakan di dalam suatu kurikulum adalah kebijaksanaan yang akan ditempuh oleh sekolah dalam menjalankan misinya, khususnya pada sekolah menengah pertama atau madrasah Tsanawiyah.

Pendidikan pada sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh

kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kasih sayang Allah Swt yang diturunkan kepada segenap makhluknya terutama manusia. Dengan kasih sayanglah suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan kasih sayanglah orang tua mendidik anak-anaknya. Dengan kasih sayanglah guru mendidik murid-muridnya. Dengan kasih sayang pula ulama dan pemimpin mendidik bangsa serta negaranya.²

Pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang dan orang tua sebagai kuncinya. Menurut Muhammad Tholhah Hasan dalam bukunya *Islam dan masalah sumber daya manusia* menyatakan bahwa:

“Pendidikan dalam keluarga berperan utama dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan enkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, kreatif, inovatif, setia kawan, peduli akan lingkungan dan lain sebagainya.”³

Karena kebutuhan akan pendidikan semakin hari semakin meningkat sedangkan dilain pihak banyak anak-anak yang tidak mampu menyelesaikan pendidikannya pada lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini pendidikan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

² Heri Jauhari Mucthar, *Fikih Pendidikan* (Cet. I; Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.3

³ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Cet. IV; Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 48.

non formal harus memainkan perannya berupa penyelenggaraan pendidikan/ pelatihan keterampilan.

Keberhasilan pendidikan seorang anak dalam pendidikan disuatu lembaga pendidikan formal ditunjang oleh banyak faktor.Salah satu diantaranya adalah faktor pendidikan orang tua murid.Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, karena bagaimana pun juga orang tua adalah penanggung jawab atas pendidikan anaknya. Di tangan orang tualah anak akan mendapatkan pendidikan yang paling dasar, yang sangat bermanfaat dan membantu pada saat mulai menginjakkan kaki di bangku sekolah. Di tangan orang tua pula anak menggantungkan harapan agar anak dapat memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal masa depannya.Dengan demikian, orang tua mempunyai tanggung jawab yang berat.Orang tua bertanggung jawab membesarkan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anaknya.

Sehubungan dengan tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar anak.⁴Kondisi yang berupa latar belakang tingkat pendidikan orang tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam motivasi belajar anak.Demikian pula terjadi di SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, di mana

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.74

tingkat pendidikan orang tua sebagian besar merupakan lulusan sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama, bahkan banyak yang tidak sampai tamat dalam mengikuti pendidikan formal. Berdasarkan kondisi latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang sedemikian, menyebabkan motivasi belajar anak kurang sehingga nilainya rendah.

Dengan demikian, Sardiman mengemukakan bahwa :

“tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan dasar kepribadian dan motivasi belajar anak-anaknya, sehingga benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya orang tua yang berpendidikan termasuk faktor utama untuk mendorong keberhasilan pendidikan anaknya juga sebagai suatu alternatif penyesuaian diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.”⁵

Dengan menyadari hal tersebut maka motivasi belajar siswa tidak terlepas dari pencerminan tipe kepemimpinan orang tua yang berpendidikan. Karena pendidikan merupakan kunci untuk mendapatkan pengetahuan yang jelas bagi kehidupan manusia. Berikut ini ayat yang menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam QS At-Tahrim surah 66 ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
يَعْتَصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

⁵*Ibid.*, h.76

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dirumah. Dimana orang tua bukan hanya menjaga diri sendiri dari api neraka, melainkan juga harus menjaga keluarganya dari siksaan api neraka. Disinilah peran penting para orang tua, kewajiban para orang tua bukan hanya memberikan nafkah saja, namun juga memberikan pendidikan. Akan tetapi banyak orang tua yang memasrahkan pendidikan anaknya kepada sekolah, dan dirumah dibiarkan begitu saja. Sekolah utama bagi anak sejatinya berada dirumah dengan orang tua sebagai gurunya.

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa pentingnya orang tua menanamkan nilai-nilai agama, pengertian halal haram, kewajiban sunnah dan sekaligus larangan-Nya untuk menjaga keluarga dari api neraka. Apabila anak menjalankan sebuah kemungkaran atau perbuatan tercela lainnya, orang tua sangat wajib memperingatkan agar kembali kedalam kebenaran. Begitu pula sebagai anak, bila orang tua berbuat menyalahi aturan agama, meskipun sebagai anak kita berkewajiban untuk menegurnya. Sikap member peringatan dan menegur ini tetap harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Revisi; Jakarta: CV Toha Putra, 1989), h. 66.

Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan atau usaha senantiasa mengarah pada tujuan yang hendak dicapai dan pada akhirnya diharapkan bermanfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Konsep dasar penelitian ini tentu saja dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam tentang arti penting dari orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang memadai, karena secara tidak langsung hal tersebut akan menunjang motivasi belajar anaknya selaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga akan semakin menyadarkan kita, khususnya para orang tua siswa bahwa memang tingkat pendidikan yang memadai adalah merupakan faktor yang sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Selain dari kegunaan ilmiah seperti yang telah dikemukakan di atas, terdapat pula kegunaan praktis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai penggambaran tentang motivasi belajar siswa SMP Negeri 2

Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa terhadap tingkat pendidikan orang tua siswa. Selain itu dapat pula dijadikan masukan kepada pelaksana pendidikan pada umumnya dan kepada guru khususnya tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pendidikan Orang Tua

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Kalau dilihat sepintas maka itu adalah biasa, tetapi sebenarnya adalah rahasia hidup karena manusia tumbuh dan berkembang yang didalam perkembangan dan pertumbuhan itulah manusia memerlukan tuntutan dan bimbingan orang lain.

Untuk mengetahui apa sebenarnya pendidikan itu, berikut ini dikemukakan beberapa pengertian pendidikan menurut M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa :

“pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dari generasi tua untuk menggalikan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniahnya maupun rohaniannya.”¹

Kemudian ada juga beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa sarjana lain.

Pengertian pendidikan dikemukakan oleh Bahtiar Rivai dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa:

“pendidikan adalah segala usaha pembinaan kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia indonesia seumur hidup baik

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 84.

jasmani maupun rohani dalam rangka pembinaan perwujudan masyarakat pancasila”.²

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk membina kepribadian dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan individu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya

2. Pengertian Orang Tua

a. Dari segi etimologi

“Orang tua” ditinjau dari segi bahasa mengandung beberapa arti, ada kalanya berarti ” orang yang sudah tua, ibu bapak, orang yang di anggap tua”. Orang tua ada kalanya berarti pemimpin formal yakni mereka bertanggung jawab atas kelangsungan segala urusan dikalangan anggota yang dipimpinya dalam lembaga-lembaga instansi, kesatuan atau organisasi resmi seperti lembaga pemerintahan, militer dan lembaga non departemen. Disini tugas orang tua lebih banyak ditekankan pada pembinaan dan pengembangan rasa tanggung jawab, profesi dan hubungan kemasyarakatan, disamping bertindak sebagai pengaruh terhadap bawahannya.

b. Dari segi terminologi

Menurut Zakiah Daradjat dalam Bakir Yusuf Barmawi, bahwa: “Orang tua adalah pembina pribadi yang pertamadan utama dalam kehidupan anak.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2002,) h. 199.

Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.³

3. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua adalah salah satu faktor penunjang tinggi rendahnya prestasi anak-anaknya di sekolah. Hal ini memungkinkan karena orang tua yang berpendidikan akan mengerti dan memahami kebutuhan anak-anaknya khususnya kebutuhan terhadap pendidikannya. Selain itu, orang tua yang pernah mengenyam dunia pendidikan akan mengerti dan sedapat mungkin mampu membantu kesulitan anak-anaknya dalam memahami pelajaran di sekolah. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan dapat memberikan motivasi belajar terhadap anak-anaknya agar berprestasi di sekolah.

Yang dimaksud dengan pendidikan orang tua dalam hal ini adalah pendidikan formal yang pernah dialami oleh orang tua siswa, baik sebelum ia menjadi orang tua maupun setelah ia menjadi orang tua. Pendidikan yang dimaksud mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Pertama, Sekolah Lanjutan Atas dan Perguruan Tinggi.⁴

³ Bakir Yusuf Barmawi, *pembinaan kehidupan beragama Islam bagi anak* (cet.I; Semarang: Bina Utama, 1993), h.40.

⁴ Salamahazhar, "Pengertian Pendidikan Orang Tua", <http://www.wordpress.com/2011/01/02/pengetian-pendidikan-orang-tua/> (diakses 2-11-2017).

Secara teoritis dipahami bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, setiap orang pasti mempunyai rencana dan keinginan untuk menjalani pendidikan formal setinggi-tingginya. Namun kenyataannya berkata lain, tidak semua orang menjalaninya dengan baik. Bahkan tidak jarang ada orang yang hanya dapat berangan-angan menjalani pendidikan tinggi, namun tidak mampu untuk mewujudkannya.

4. Peranan dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak

Keluarga adalah tempat anak pertama kali melakukan interaksi sosial. Di dalam keluarga anak pertama-tama belajar mengenal dirinya dan lingkungannya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Harapan ketergantungannya kepada orang tua sangat besar. Di mata anak, orang tua adalah segala-galanya. Oleh karena itu, anak beranggapan bahwa orang tua adalah yang dapat membantu, membimbing, dan menjaganya, sehingga anak merasa takut untuk ditinggalkan oleh orang tuanya. Dalam keadaan ketergantungan seperti itu, maka orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk mengasuh dan mendidik anaknya.

Pendidikan awal yang diberikan orang tua sangat membantu ketika anak sudah masuk sekolah. Misalnya, orang tua selalu bercerita tentang pentingnya pendidikan bagi setiap orang dengan mengambil orang lain yang berhasil sebagai contoh. Menjelaskan bahwa belajar itu tidak hanya dilakukan

di rumah. Selain itu, orang tua yang selalu memegang dan membaca buku juga merupakan salah satu bentuk pendidikan baginya. Hal-hal yang disebutkan di atas dapat membangkitkan keinginan anak untuk belajar, sekurang-kurangnya memegang buku, atau memotivasi keinginan anak untuk bersekolah.

Peranan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya sebenarnya tidak hanya terbatas pada pemenuhan tuntutan pendidikan anak, tetapi mencakup beberapa aspek, misalnya aspek moral, budaya, ekonomi, agama dan sosial. Aspek-aspek tersebut harus dibina dan dikembangkan sejak dari awal pertumbuhan anak, yaitu sejak masih kecil, dan dilakukan dalam lingkungan keluarga. Hal ini juga tercermin dalam penjelasan Mappa yang mengungkapkan dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya:

- a. Dorongan atau motivasi cinta kasih yang menjwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan pengabdian hidupnya untuk sang anak.
- b. Dorongan dan motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
- c. Tanggung jawab social sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa, Negara, bahkan kemanusiaan.⁵

Orang tua merupakan salah satu komponen utama yang turut menentukan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan

⁵ Samsu Mappa, *Psikologi pendidikan*, (Ujung Pandang; FKIP IKIP Ujung Pandang, 1977) h. 45.

anak-anaknya. Di sepanjang masa orang tua selalu harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya, karena celaka dan bahagiannya anak terletak di tangan orang tua.⁶ “Selain itu, pengaruh keluarga amat besar pada proses perkembangan potensi dan pembentukan pribadi anak”.⁷

Dalam perkembangan anak, orang tua memiliki peranan yang sangat sentral dalam hal perkembangan anak, baik perkembangan fisik, psikis, emosi maupun pola pikirnya. Oleh karena itu, berikut ini secara konkrit, peran orang tua dalam pendidikan anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Motivator

Orang tua sebagai motivator berarti orang tua harus bertindak sebagai pemberi motivasi kepada anaknya untuk senantiasa giat belajar. Orang tua harus berkemampuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada anaknya. Kemampuan seperti itu hanya dapat diberikan oleh orang tua yang betul-betul memahami bagaimana memberikan pendidikan kepada anaknya. Pendidikan anak yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan dalam tataran yang luas, dan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan yang sifatnya informal. Materi pendidikan informal biasanya diperoleh secara turun-temurun ataupun melalui proses belajar dari pengalaman hidup orang tua. Orang tua yang bijaksana tentu tidak ingin

⁶ Sanapi Abdullah, *Pengaruh Perlakuan Orng Tua terhadap Kesehatan Jiwa Anak* (Ujung Pandang; FKIP Ujung Pandang, 1980), h.10.

⁷ *Ibid.*, h.8.

melihat anaknya mengalami hal/nasib yang kurang baik, yang mungkin pernah dialaminya sendiri, atau mungkin pernah dilihatnya dialami oleh orang lain. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai bekal yang cukup untuk itu.

b. Pembimbing

Orang tua sebagai pembimbing bagi anaknya di dalam menjalani pendidikan berarti orang tua harus mampu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu yang dapat menjawab semua permasalahan yang dialami oleh anaknya. Serba tahu dalam hal ini tidaklah berarti tidak harus mengetahui semua materi pelajaran anaknya, tetapi minimal orang tua harus mampu memberkan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dialami oleh anaknya dalam kerangka proses pendidikannya.

Dalam menjalankan fungsi ini, orang tua perlu berhati-hati, terutama jika anaknya sudah duduk di kelas-kelas akhir sekolah menengah pertama. Pada masa ini, mulai timbul kesulitan-kesulitan dalam pendidikan anak. Adapun yang harus dilakukan adalah 1) Persiapan untuk menuju ke sekolah lanjutan, 2) Soal-soal watak dan soal-soal seksual, 3) Soal –soal otorita, karena anak ingin *meandering pribadi* (mandiri).⁸ Oleh karena itu, orang tua harus melakukan tugasnya dengan bijaksana. Orang tua harus dapat memilih dan memilah situasi dan tindakan yang tepat untuk melakukan pendidikan kepada anaknya. Dalam pengertian bahwa bimbingan yang

⁸ Sumardi Suryobroto, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Yakensanati, 1988), h. 120.

diberikan kepada anak hendaknya tidak dipaksakan dan harus sesuai dengan tingkat kematangan dan irama perkembangannya.

5. Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.

Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, serta pemberian motivasi dan penghargaan.

a. Pemberian bimbingan dan nasehat

1) Pemberian bimbingan belajar

Oemar Hamalik dalam Stikes & Dorcy, menyatakan bahwa

Bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”.⁹

Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bahwa:

Bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), h.193.

kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat”.¹⁰

Definisi bimbingan yang telah dikemukakan, jika terkait dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyusaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Di dalam belajar anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar.

2) Memberikan nasihat

Nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orang tua pada saat anak belajar di rumah dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengenai kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan

¹⁰*Ibid.*, h.196.

prestasi belajarnya. Dalam upaya memberikan bimbingan, di samping memberikan nasihat, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman yang diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk sekolah. Tujuan diberikannya hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan. Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto mengemukakan sifat hukuman yang mendidik, yaitu :

- a. Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran,
- b. Sedikit banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan,
- c. Selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.¹¹

Adapun bentuk hukuman yang diberikan pada anak adalah di antaranya: 1) restitusi yaitu untuk mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Bagi anak yang prestasinya kurang maka hukuman restitusinya misalnya mengatur waktu belajar, memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang prestasi belajarnya dan sebagainya. 2)

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet 3; Bandung: Remadja Karya, 1987), h. 236.

Deprivasi yaitu mencabut atau menghentikan sesuatu yang disenangi anak. Bagi anak yang prestasi belajarnya kurang, maka hukuman deprivasinya misalnya dengan tidak menonton TV dan sebagainya. 3) membebani dengan sesuatu yang menyakitkan atau menyedihkan. Jika anak tersebut prestasinya jelek dan tidak mau belajar barulah hukuman yang ketiga ini diberikan pada anak, seperti menjewer, sedikit memukul dan sebagainya.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga di lingkungan keluarga.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih di utamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan anak, apa saja yang di butuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain.

Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

c. Pemberian motivasi dan penghargaan

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi belajar yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktifitas belajarnya. Dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Namun jika prestasi anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar.

Berikut ini dikemukakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membangkitkan motivasi anak agar tumbuh rasa senang dalam belajar yang dikutip dari sebuah artikel, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sisihkan waktu satu jam atau dua jam untuk dapat bertemu dengan anak-anak.
- 2) Curahan kasih sayang dengan tidak ada maksud memanjakan atau menuruti segala kemauan anak.
- 3) Tanyakan sekilas tentang pelajaran sekolah.
- 4) Berilah penghargaan kepada anak dari hasil belajarnya sekalipun hanya sebuah kata-kata manis.

- 5) Tanyakan apa yang menjadi kesulitannya, berilah nasihat untuk menyelesaikannya.
- 6) Bimbinglah untuk mengatur jadwal belajarnya.
- 7) Berilah sanksi yang mendidik jika ia melakukan keteledoran.
- 8) Jagalah kewibawaan orang tua agar ia tetap dihormati.
- 9) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- 10) Selalu berkonsultasi dengan guru jika ada masalah yang penting.¹²

Di samping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan orang tua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga meraih prestasi. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Akan tetapi orang tua juga harus tetap memberikan nasihat karena hadiah itu sendiri juga bisa merusak dan menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.

B. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali guru harus berhadapan dengan peserta didik yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan guru. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif

¹² Atmadi, "Memotivasi Belajar Siswa di Rumah", <http://www.lumajang.go.id/14/12/07/motivasi-belajar-siswa-di-rumah/> (diakses 2/11/2017)

peserta didik cukup baik, ada cenderung bahwa peserta didik tersebut bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap.

Menurut Slameto dalam Eysenck dan kawan-kawan, merumuskan bahwa :

“suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Siswa yang nampaknya tidak bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar dan orang tua”¹³

Analisis Slameto menunjukkan bahwa motivasi yang kerap timbul pada diri setiap peserta didik disebabkan dua faktor, yakni faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor dari luar diri peserta didik. Chalidjah Hasan menyebutkan bahwa “Motivasi adalah suatu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau yang dikehendakinya.”¹⁴

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, motivasi adalah:

“perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”¹⁵

¹³ Slameto, dkk, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet I ; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.172.

¹⁴ Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Cet. 1; Surabaya: Al-ikhlas, 1994), h. 42.

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 73.

Dengan adanya pengertian yang di kemukakan oleh Mc. Donald itu, mengandung 3 elemen terpenting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam system *neurophysiollogical* yang ada pada organisme manusia. Komunikasi menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya "*feeling*" seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan komunikasi terangsang atau dorongan oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁶

Ketiga elemen tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua di dorong komunikasi adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Selain dari defenisi yang telah dipaparkan sebelumnya, juga motivasi dapat diartikan sebagai suatu pernyataan jiwa yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁷ Motivasi pada eksistensinya sangat urgen khususnya dalam pengembangan atau pengaktualisasian diri seorang individu.

¹⁶*Ibid.*, h.74.

¹⁷ Chalidjah Hasan, *loc. cit.*

Dalam kaitannya dengan proses belajar siswa, motivasi muncul karena adanya dorongan dari luar. Dorongan ini muncul karena mendapatkan rangsangan dari luar seperti adanya ransangan dari situasi belajar, dari teman-teman, dari guru dan terutama dari orang tua. Perspektif ini menggambarkan bahwa jenis motivasi ini merupakan pengaruh dari luar individu, terutama karena adanya ajakan, suruhan dari guru, sehingga kondisi yang demikian akhirnya mau melakukan sesuatu atau belajar.

2. Sifat dan Fungsi Motivasi Belajar

a. Sifat Motivasi Belajar

Memang tidak dapat disangkal bahwa agar belajar itu terjadi pada seseorang, ia harus termotivasi. Namun demikian, bentuk dan sifat motivasi itu beragam ada yang relevan dengan dorongan belajar dan ada yang tidak. Untuk itu peningkatan dan pencapaian prestasi belajar maka salah satu bentuk motivasi adalah motivasi insentif, sejenis motivasi yang mendorong seseorang untuk mencapai beberapa tujuan dan mendapatkan hadiah karena pencapaiannya itu sehingga segala aktivitas dan kegiatan belajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang memuaskan. Karena motivasi ini merupakan jenis motivasi insentif, maka sifatnya harus mampu merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa.

Dalam proses belajar diakui ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi tersebut

sangat berperan khususnya dalam melakukan keinginan pembelajaran. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang peserta didik yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan.

Berdasarkan pengertian dan analisis motivasi yang dikemukakan sebelumnya, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni pertama motivasi instrinsik dan kedua motivasi ekstrinsik.

Pertama motivasi instrinsik, motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri peserta didik.¹⁸ Motivasi instrinsik ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi ada kemauan sendiri.¹⁹ Jadi motivasi instrinsik ini adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Kedua motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, baik berupa ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan suatu kegiatan. Misalnya dalam bidang pembelajaran, seorang siswa akan bermotivasi untuk belajar secara efektif dan efisien penuh

¹⁸ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1991), h.117.

¹⁹Chalidjah Hasan, *Op. Cit.*, h. 145.

koncentrasi disebabkan adanya pengaruh dari luar dirinya, baik berupa insentif, ajakan atau rangsangan dari guru dan sebagainya yang dapat membangkitkan peserta didik untuk giat belajar. Jadi motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi jenis ini terutama harus diciptakan oleh setiap guru, terutama bagi guru bidang studi untuk menghindari kebosanan peserta didik menerima materi pelajaran yang disajikan.

Bertitik tolak dari keterangan singkat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa sifat atau sumber motivasi adalah dua sifat, yaitu motivasi intrinsik yakni motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa dan motivasi bersifat eksternal yakni motivasi yang bersumber dari luar diri peserta didik.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, walaupun di saat siang hari si abang becak itu juga menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan istrinya, para pemain sepak bola berlatih tanpa mengenal lelah karena mengharapkan akan mendapatkan kemenangan dalam pertandingan, demikian pula para pelajar mengurung dirinya di kamar untuk belajar kerana mengharapkan kelulusan dalam ujian yang dihadapinya. Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan.

Sehubung dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi menurut sardirman yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

Di samping itu ada juga fungsi-fungsi yang lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

²⁰ Sardiman A.M, *Op. Cit.*, h. 85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa bahwa terdapat 4 siswa yang pendidikan orang tuanya hanya sampai SD, 5 siswa yang pendidikan orang tuanya SMP, 8 siswa yang pendidikan orang tuanya SMA, 2 siswa yang pendidikan orang tuanya S1, dan 1 siswa yang pendidikan orang tuanya S2. Maka kesimpulannya bahwa rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa orang tuanya pernah menempuh pendidikan sekolah lanjutan.
2. Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan orang tuanya. Di mana tingkat pendidikan orang tua sebagian besar merupakan lulusan sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama, bahkan ada yang tidak sampai tamat dalam mengikuti pendidikan formal. Berdasarkan kondisi latar belakang

tingkat pendidikan orang tua yang sedemikian, menyebabkan motivasi belajar anak kurang sehingga nilainya rendah.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan dari hasil korelasi product moment sebesar 738 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa.

B. Saran

Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat mempunyai motivasi belajar yang tinggi, namun kadang-kadang orang tua kurang memperhatikan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan tersebut, dengan tidak maksud menggurui, penulis memberikan sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun. Yang didasarkan pada hasil penelitian ini, yakni:

1. Diharapkan orang tua selalu mengawasi dan membimbing anak dalam belajar, khususnya membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami anaknya. Bagi orang tua yang tidak bisa menolong kesulitan belajar anaknya, maka orang tua menyerahkan kesulitan belajar anaknya kepada orang yang lebih mampu dan berkompeten membantunya, seperti memberikan guru privat

kepada anaknya, menyuruh mengikuti les atau ikut kerja kelompok bersama temannya.

2. Dan untuk pihak sekolah diharapkan agar lebih intensif lagi mengadakan pertemuan dengan orang tua dalam rangka memotivasi mereka untuk lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Selain itu kepada pihak sekolah diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi mutu pembelajarannya, baik dari segi menyediakan fasilitas belajar, penyediaan tenaga pengajar yang lebih berkompotensi, dan metode mengajar yang baik sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.
3. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti yang berminat dengan memperlihatkan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini dan pada subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-qarim

Abdullah, Sanapati. *Pengaruh Perlakuan Orang Tua terhadap Kesehatan Jiwa Anak*. Ujung Pandang: FKIP Ujung Pandang, 1980.

Atmadi. *Memotivasi Belajar Siswa di Rumah*.[http:// www.Lumajang.go.id/14/12/07/ motivasi belajar siswa di rumah/](http://www.Lumajang.go.id/14/12/07/motivasi-belajar-siswa-di-rumah/) (diakses 18/01/2014)

Barmawi, Bakir Yusuf. *Pembinaan kehidupan beragama Islam bagi anak*.Cet.I; Semarang: Bina Utama, 1993.

Djamarah, Syaiful Bahri.*Psikologi Belajar* .Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Toha Putra, 1989

Gagne, Rober M. *Esential of Learning for Instuction*. Diterjemahkan oleh. Abdil Hanafi dan Abdol dengan judul, *prinsip-prinsip belajar untuk pengajaran*, Cet. I; Surabaya: usaha nasional, 1999

Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam Dan Masalah Sumbe Daya Manusia*. Cet. IV; Jakarta: Lanta bora Press, 2005.

Hasan, Chalidjah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*.Cet. 1; Surabaya: Al-ikhlas, 1994.

Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Cet.I; Bandung: Sinar Baru, 1991.

-_____.*Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algen sindo, 2002.

[http : Pengaruh-Tingkat-Pendidikan-Orangtua-Terhadap-Motivasi-Belajar-
html](http://www.lumajang.go.id/14/12/07/motivasi-belajar-siswa-di-rumah/). Tanggal Akses : 2 Juli 2014

Muhtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Cet.I; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Mappa, Samsu. *Psikologi pendidikan*. Ujung Pandang; FKIP IKIP Ujung Pandang, 1977

Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.

Nusyrah. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa MIS YPPI Kabupaten Bulukumba*. Makassar ; UIN ALAUDDIN Makassar, 2009.

Purwanto, Ngalim, MP. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

_____. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet 3; Bandung: Remadja Karya, 1987.

Salama Hazhar. *Pengertian Pendidikan Orang Tua*. [http://www.wordpress.com/2011/01/02/pengetian pendidikan orang tua/](http://www.wordpress.com/2011/01/02/pengetian%20pendidikan%20orang%20tua/) (diakses 21-01-14).

Syah, Muhibbin. *Psikologi belajar*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Slameto, dkk. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetl ; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sardiman A,M. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Persada, 2002.

_____. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Suryobroto, Sumardi. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Yaken sanati, 1988.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi XII; Bandung :Alfabeta, 2005.

_____,*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Cet. 16; Bandung: Alfabeta, 2013.

-*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Cet. 16; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara,2011.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet VII; Bandung: Sina Baru Algensindo, 2004.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Triliun. *Pengertian Pendidikan Orang Tua*. http: www.com/artikel/3588/pengertian-pendidikan-orang-tua/(diakses 21-01-2014).

Tiro, Muhammad Arif,*Dasar-Dasar Statistika*Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Angket Siswa

I. Identitas Responden

Nama :

Nis :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dan berilah tanda checklist () dari jawaban anda.
2. Pilihan anda diharapkan sejujur mungkin dan objektif tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Keterangan :

- a. SS = Sangat Sering, jika pernyataan tersebut sepenuhnya terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- b. SR = Sering, jika pernyataan tersebut sebagian besar terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- c. JR = Jarang, jika pernyataan tersebut sewaktu-waktu terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- d. HTP = Hampir tidak pernah, jika pernyataan tersebut hanya terjadi sekali sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.
- e. TP = Tidak pernah, jika pernyataan tersebut tidak pernah terjadi sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang dialami.

➤ **Pernyataan**

NO	Pernyataan	Keterangan				
		SS	SR	JR	HTP	TP
1	Anda sering mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi.					
2	Orang tua anda sering memberikan motivasi untuk mendapatkan prestasi di sekolah					
3	Dalam diri anda sering mempunyai semangat kesekolah setiap hari.					
4	Orang tua anda sering membimbing anda mengerjakan tugas dari guru (PR)					
5	Anda sering membaca buku di perpustakaan sekolah.					
6	Orang tua anda sering memperhatikan fasilitas belajar anda					
7	Jika anda belajar di rumah, apakah orang tua sering menyiapkan waktu khusus untuk					

	membimbing.					
8	Orang tua anda sering menjanjikan hadiah kalau anda mendapatkan peringkat 1,2, dan 3.					
9	Orang tua anda sering mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah.					
10	Orang tua anda sering menyuruh anda mengikuti les di luar jam sekolah.					

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa ?
3. Apakah dengan tingginya tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kec. Parigi Kab. Gowa ?

Lampiran 3: Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



Ninna Irawati, lahir di Luraya, 9 Juni 1995. Anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Abd. Kadirdan Hj. Sia. Penulis mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SD INPRES SIRIYA, dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bungaya Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

Atasridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parigi Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”**.